

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi dalam mengembangkan potensi generasi muda agar mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosional secara menyeluruh (Tsary & Widarti, 2024). Didukung oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Lukita dkk, 2021).

Lebih dari sekadar proses transfer ilmu, pendidikan juga berperan dalam mendukung siswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri, sekaligus membimbing mereka untuk menentukan arah masa depan yang lebih terarah, (Budiati dkk., 2023). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tahap persiapan menuju perguruan tinggi, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan individu secara holistik, termasuk dalam membentuk karakter, keterampilan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang dirancang berbeda untuk membekali siswa agar siap terjun ke dunia kerja, baik secara mandiri maupun dengan mengisi posisi yang tersedia di berbagai bidang pekerjaan (Sikettang, 2018). Namun, dalam praktiknya tidak sedikit siswa SMK yang masih bingung menentukan jalur karir. Meskipun mereka telah dibekali keterampilan tertentu, seringkali keputusan untuk bekerja, kuliah atau berwirausaha tidak dibarengi dengan proses perencanaan karir.

Perencanaan karir menurut Winkel & Hastuti, (2004), merupakan metode yang bertujuan membantu siswa dalam menentukan bidang karir yang selaras dengan kemampuan mereka, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya. Pendapat Dessler dalam Sugiharjo, (2017). mengungkapkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai pertimbangan ketika individu memahami keterampilan, pengetahuan, motivasi, serta karakteristik pribadinya, lalu menyusun rencana tindakan guna mencapai tujuan karir yang spesifik.

Fenomena yang kerap ditemukan dalam permasalahan perencanaan karir bagi kalangan peserta didik adalah kebingungan yang masih dialami oleh siswa, meskipun pada tahap pendidikan ini mereka seharusnya sudah memiliki arah dan perencanaan karir yang jelas (Helmi dkk., 2022). Teori yang dikemukakan oleh Zlate, (2004) dalam Antoniu, (2010) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses di mana individu melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, meliputi pemahaman atas

kemampuan, minat, dan motivasi pribadi, kemudian menetapkan tujuan karir yang ingin dicapai serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan kondisi pendidikan di Provinsi Sumatera Barat, di mana terdapat sebanyak 85.619 siswa SMK yang tersebar di 216 sekolah. Jumlah ini menunjukkan bahwa populasi siswa SMK cukup besar dan membutuhkan perhatian serius dalam pendampingan perencanaan karir. Kota Padang, sebagai salah satu pusat pendidikan di provinsi ini, tercatat 18.163 siswa SMK yang belajar di 40 sekolah.

Peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan dua orang siswa kelas XII SMK Pertanian Pembangunan Kota Padang sebagai berikut.

“.....kalau ditanya tentang rencana setelah tamat, awak masih ragu Kak.... Kadang ingin lanjut kuliah, tapi masih bingung juga.”
(wawancara preliminary FH, Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara FH menyampaikan bahwa dirinya masih merasa bingung dan belum dapat menentukan pilihan yang pasti setelah lulus sekolah. Kemudian, Siswa dengan inisial IM mengatakan :

“.....sebenarnya ado niat untuk barusaha kecil-kecilan, tapi masih takut gagal. Raso ragu, apalagi keluarga pun belum tentu mendukung penuh. Jadi kadang langkah den maju mundur.”
(wawancara preliminary IM, Mei 2025)

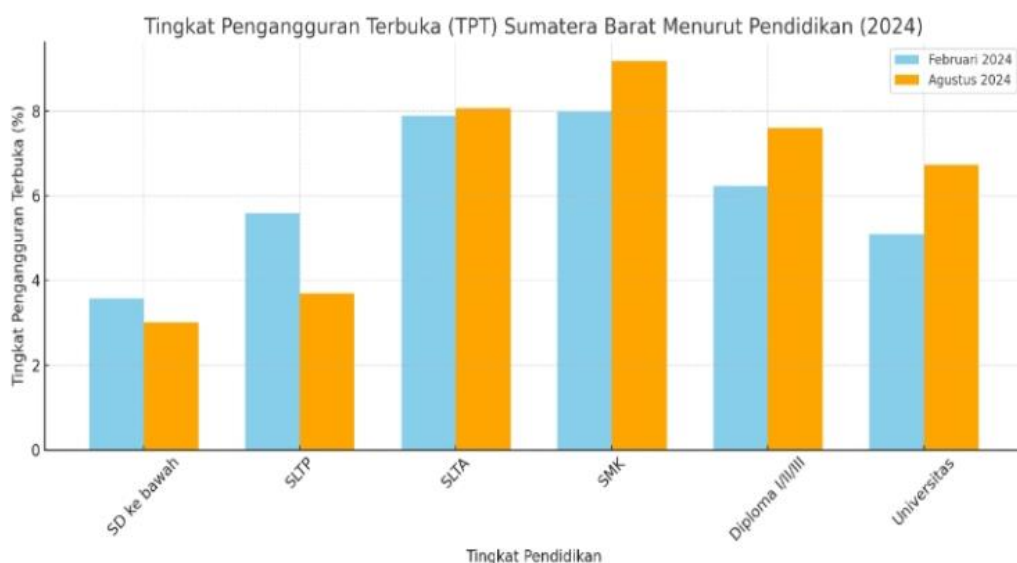
Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, IM mengungkapkan adanya keinginan untuk berwirausaha, namun masih disertai keraguan dan pertimbangan terkait dukungan keluarga serta risiko akan kegagalan dalam

menjalankan usaha. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa siswa berada pada tahap eksplorasi dan pertimbangan dalam menyusun perencanaan karir.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, SMK Pertanian Pembangunan Kota Padang menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sebagai upaya membekali siswa dengan pengalaman kerja nyata. Program ini dapat membantu siswa mengenal lingkungan kerja, mengembangkan keterampilan teknis, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Namun demikian, hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa pengalaman tersebut belum sepenuhnya berdampak pada perencanaan karir siswa, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Data yang di sajikan sebelumnya di perkuat dengan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Barat tahun 2024 yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dalam tabel berikut

Tabel 1.1



Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa lulusan SMK menghadapi tantangan paling besar dalam memasuki dunia kerja. TPT pada lulusan SMK tercatat sebesar 7,99% pada Februari, dan mengalami peningkatan menjadi 9,18% pada bulan Agustus, (BPS Sumatera Barat, 2024).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa salah satu penyebab tingginya pengangguran lulusan SMK adalah belum matangnya perencanaan karir yang disusun oleh siswa (Harun, 2023). Siswa cenderung merencanakan karir berdasarkan keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan kapasitas dan kondisi diri secara realistis, sehingga berdampak pada ketidaksiapan menghadapi dunia kerja (Sari & Dewantari, 2020).

Ketidaksiapan tersebut menyebabkan lulusan SMK kesulitan menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikan, baik untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Harun (2023) mengungkapkan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran pada lulusan SMK adalah masih adanya siswa yang belum merencanakan karir secara matang dan sesuai dengan kondisi dirinya. Mayoritas diantara siswa menyusun rencana karir kurang rasional, didasarkan pada keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan kapasitas yang dimiliki. Selain itu faktor ekonomi dan keterbatasan akses pendidikan lanjutan turut mempengaruhi kesiapan lulusan (Purworahayu dkk., 2020).

Pendidikan yang bermutu seharusnya memiliki peran penting dalam membentuk lulusan yang memiliki visi ke depan, profesional, percaya diri, serta memiliki harga diri yang tinggi untuk menghadapi tantangan dunia kerja

(Angraini dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan karir tidak terlepas dari kondisi internal individu yang memengaruhi cara siswa memaknai potensi, peluang, dan risiko yang dihadapi.

Winkel dan Hastuti (2004) menyatakan bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal individu. Faktor internal memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan psikologis siswa dalam proses pengambilan keputusan karir. Kondisi internal individu dalam perencanaan karir tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam memahami informasi karir, tetapi juga mencakup proses psikologis yang berlangsung ketika siswa menilai, mempertimbangkan, dan menentukan pilihan masa depan.

Oleh karena itu, permasalahan perencanaan karir siswa SMK perlu dikaji secara mendalam dari sudut pandang psikologis, khususnya faktor internal yang berperan dalam membentuk kesiapan siswa dalam menentukan arah masa depan. Salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah kepercayaan diri, karena berkaitan langsung dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan serta menetapkan pilihan karir secara lebih terarah dan realistis (Winkel & Hastuti, 2004).

Lauster (2012) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, yang memungkinkan seseorang bertindak tanpa diliputi kecemasan berlebihan, mampu mengekspresikan diri, bertanggung jawab atas tindakannya, serta menjalin

hubungan sosial secara positif. Anthony (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap dalam diri individu yang ditandai dengan penerimaan terhadap diri sendiri, kemampuan berpikir positif, kemandirian, serta keyakinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada siswa SMK kelas XII, kepercayaan diri menjadi semakin krusial karena mereka berada pada fase perkembangan akhir remaja yang ditandai dengan tuntutan untuk mulai menentukan arah masa depan. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi potensi diri, menimbang berbagai pilihan, serta mengambil keputusan karir yang berdampak jangka panjang, baik melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan vokasional, maupun langsung memasuki dunia kerja (Fauziyah, 2024). Proses tersebut menuntut kesiapan psikologis, khususnya keyakinan terhadap kemampuan diri, agar siswa mampu menilai pilihan karir secara realistis dan tidak diliputi keraguan yang berlebihan.

Ditinjau dari aspek psikologis, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung memiliki persepsi diri yang positif, mampu mengelola kecemasan, serta lebih berani mengeksplorasi minat dan bakatnya. Kepercayaan diri membantu siswa dalam mengenali potensi diri, menyaring informasi karir, dan menyesuaikan pilihan karir dengan kemampuan yang dimiliki (Masturina, 2018).

Dalam praktiknya, proses perencanaan karir siswa juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal, seperti perubahan dunia kerja yang semakin kompleks, keterbatasan akses informasi karir, serta minimnya layanan

bimbingan karir yang memadai. Kondisi ini dapat memperkuat kebingungan dan tekanan psikologis pada siswa, terutama bagi mereka yang belum memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menentukan arah karirnya (Harun, 2023).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Komara (2016), siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu merencanakan karir secara matang dibandingkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa kepercayaan diri sebagai landasan psikologis yang mendorong individu untuk mengambil langkah proaktif dalam menentukan masa depan mereka. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiati dkk (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah sering kali merasa bingung dan ragu dalam memilih jalur karir, baik karena kurangnya pemahaman tentang potensi diri maupun tekanan dari lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam proses perencanaan karir siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai **“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan”** menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi penguatan kepercayaan diri guna membantu siswa kelas XII dalam menyusun perencanaan karir yang lebih terarah dan matang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan spesifik, maka penulis menetapkan Batasan masalah penelitian, yaitu :

- 1) Seberapa tinggi kepercayaan diri pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kota Padang?
- 2) Seberapa tinggi perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kota Padang?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dirincikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kota Padang.
2. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kota Padang.

3. Untuk menguji signifikansi hubungan antara kepercayaan diri dan perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya substansi ilmu pengetahuan, dalam bidang bimbingan dan konseling, psikologi pendidikan, dan pengembangan karir. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir siswa, terutama peran kepercayaan diri.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan kepercayaan diri, dan perencanaan karir.
- c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor penyebab, dampak, serta strategi pengambilan keputusan karir bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa tentang pentingnya kepercayaan diri dalam merencanakan karir. Dengan mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, guru Bimbingan Konseling dapat memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

F. Sistematika Penulisan

Berisikan rangkaian mengenai garis besar hal-hal yang dijelaskan dalam penelitian, cara penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan konseptual, kajian kepustakaan yang relevan dengan variabel penelitian, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang akan digunakan tentang penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data. Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan diantaranya gambaran subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang penutup kesimpulan dan saran hasil penelitian.